

## PENGARUH “FIVE C”s OF KREDIT TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT TANPA AGUNAN (KTA)

Merry Meilany<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Riau-Indonesia  
Email: [merry.meilany24@gmail.com](mailto:merry.meilany24@gmail.com)

### ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of applying the 5C principles on decision making for credit without collateral (KTA) at PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru. This research uses a quantitative approach with data collection techniques, namely literature study, field study, interviews, observation, documentation and questionnaires. Meanwhile, the data analysis technique uses multiple regression analysis. A). Character (X1): With tcount 3.796 greater than ttable 2.65 with a significance level of 0.000 smaller than 0.05. So H0 is accepted and Ha is accepted, meaning that the Character variable influences credit decision making. B). Capacity (X2): With tcount -0.013 smaller than ttable 2.65 with a significance level of 0.990 greater than 0.05. So H0 is rejected and Ha is rejected, meaning that the Capacity variable has no effect on credit decision making. C). Capital (X3): With tcount 1.502 smaller than ttable 2.65 with a significance level of 0.139 greater than 0.05. So H0 is rejected and Ha is rejected, meaning that the Capital variable has no effect on credit decision making. D). Collateral (X4): With tcount -1.953 smaller than ttable 2.65 with a significance level of 0.056 greater than 0.05. So H0 is rejected and Ha is rejected, meaning that the Collateral variable has no effect on credit decision making. E). Condition (X5): With tcount 2.120 smaller than ttable 2.65 with a significance level of 0.038 smaller than 0.05. So H0 is rejected and Ha is accepted, meaning that the Condition variable has no effect on credit decision making.

**Keywords:** Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, Making, Decision

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip 5C terhadap pengambilan keputusan kredit tanpa agunan (KTA) pada PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, studi lapangan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket (kuisioner). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. A). Character (X1): Dengan  $t_{hitung}$  3,796 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0.05. Maka H0 diterima dan Ha diterima, artinya variabel Character berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit. B). Capacity (X2): Dengan  $t_{hitung}$  -0,013 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,990 lebih besar dari 0.05. Maka H0 ditolak dan Ha ditolak, artinya variabel Capacity tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit. C). Capital (X3): Dengan  $t_{hitung}$  1,502 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,139 lebih besar dari 0.05. Maka H0 ditolak dan Ha ditolak, artinya variabel Capital tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit. D). Collateral (X4): Dengan  $t_{hitung}$  -1,953 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,056 lebih besar dari 0.05. Maka H0 ditolak dan Ha ditolak, artinya variabel Collateral tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit. E). Condition (X5): Dengan  $t_{hitung}$  2,120 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,038 lebih kecil dari 0.05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Condition tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit.

**Kata Kunci:** Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, Pengambilan, Keputusan

### PENDAHULUAN

Sekarang ini, perkembangan lembaga keuangan tumbuh dengan begitu cepat. Menurut Surat Keputusan Menteri keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990, Lembaga keuangan diberikan batasan sebagai badan/lembaga yang kegiatannya dalam bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat tertentu guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun peraturan tersebut tidak berarti membatasi perusahaan. Dalam kenyataannya, kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan. Definisi lain mengatakan lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu

menyalurkan tabungan sebagian masyarakat kepada sebagian masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dana untuk investasi.

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam 2 bentuk yaitu bank dan bukan bank, dimana perbedaan utama antara kedua lembaga tersebut adalah pada penghimpunan dana. Dalam penghimpunan dana secara tegas disebutkan bahwa bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat.

Sedangkan dalam hal penyaluran dana, tidak memberikan perbedaan secara tegas, Bank dapat menyalurkan dana untuk tujuan modal kerja, untuk tujuan investasi. Hal ini tidak berarti bahwa lembaga keuangan bukan bank tidak diperbolehkan menyalurkan dana untuk tujuan modal kerja dan konsumsi. Lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian. Peran strategis lembaga keuangan tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Menurut Putong (2013) Bank adalah suatu perusahaan yang mengelola dana masyarakat untuk memberikan imbalan berupa bagi hasil ataupun bunga untuk setiap periode yang telah ditentukan. (Ariwibowo dkk, 2019:117) menyatakan bahwa Perbankan memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia, pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial. Pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat, perlu diberikan perhatian bagi usaha-uaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Adapun pembagian jenis Bank menurut kegiatan usaha setelah diberlakukannya Undang-undang No. 07 Tahun 1992 dibagi menjadi 2 yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat adalah Lembaga keuangan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

**Tabel 1 Perkembangan Pengajuan Berkas Pembiayaan PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru.**

No	Tahun	Berkas Masuk *	Berkas Cair *	Kaji Ulang *	Ditolak
1	2018	Rp 24.970.700	Rp 333.785	Rp 3.450.950	13,82 %
2	2019	Rp 25.489.541	Rp 518.841	Rp 2.141.121	8.40 %
3	2020	Rp 30.232.590	Rp 4.743.049	Rp 1.300.001	4.30 %
4	2021	Rp 38.874.163	Rp 8.641.573	Rp 3.304.303	8.50 %
5	2022	Rp 40.130.845	Rp 1.256.682	Rp 4.711.361	11,74 %

\*Dalam Ribuan Rupiah

(Sumber: Hasil wawancara – Admin Credit PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru)

PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet. Pada umumnya keputusan pemberian kredit diserahkan kepada credit analyst. Kemampuan terhadap analyst, judgement dan faktor-faktor penting lainnya sangat diperlukan dalam keputusan pemberian kredit.

**Tabel 2 Perkembangan Pencairan Kredit Umum dan Kredit KTA Group PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru.**

No	Tahun	Total Pencairan Kredit *	Penghapusan Aset Produktif *	Pencairan Umum *	Pencairan KTA Group *
1	2018	Rp 24.970.700	Rp 809.844	Rp 15.011.682	Rp 9.959.018
2	2019	Rp 25.489.541	Rp 623.249	Rp 20.565.103	Rp 4.924.438
3	2020	Rp 30.232.590	Rp 627.676	Rp 19.273.654	Rp 10.958.936
4	2021	Rp 38.874.163	Rp 1.216.614	Rp 21.387.575	Rp 11.139.140
5	2022	Rp 40.130.845	Rp 1.305,196	Rp 24.518.323	Rp 15.612.522

\*Dalam Ribuan Rupiah

(Sumber : Laporan Publikasi BPR Konvensional PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah)

Pada saat melaksanakan proses untuk memberikan fasilitas kredit kepada calon debitur yang belum dikenal dengan baik, PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah sangat sulit untuk mendapatkan informasi tentang calon debitur tersebut terutama debitur yang sebelumnya telah memperoleh penyediaan dana dari bank lain. Debitur yang bermasalah berpindah dari bank lain ke BPR sangat mungkin terjadi. PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah dalam pemberian kredit tetap berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menghindari risiko kredit bermasalah dan kredit macet.

**Tabel 3 Rekapitulasi Perkembangan Pertumbuhan Pembiayaan Kredit KTA Group di PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru.**

No	Tahun	Pertumbuhan pencairan KTA Group
1	2018	Rp 9.959.018.000
2	2019	Rp (5.034.580.000)
3	2020	Rp 6.033.498.000
4	2021	Rp 180.204.000
5	2022	Rp 4.473.382.000

(Sumber : Laporan Publikasi BPR Konvensional PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah)

PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah juga langsung melakukan penanganan atas permohonan kredit yang di terima dengan melakukan survei ke tempat usaha dan survei jaminan setelah dilakukan wawancara pendahuluan. Pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan prosedur yang ada maka akan semakin besar persentase kredit macet. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit yaitu dengan melakukan deteksi dini (evaluasi kembali) atas kredit yang diduga akan bermasalah, sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kemacetan.

**Tabel 4 Data Nasabah Kredit KTA PT. Awal Bros Group Domisili Pekanbaru**

No	Tahun	Kredit KTA Aktif	Domisili Pekanbaru
1	2018	17 Nasabah	8 Nasabah
2	2019	37 Nasabah	19 Nasabah
3	2020	53 Nasabah	23 Nasabah
4	2021	66 Nasabah	21 Nasabah
5	2022	132 Nasabah	64 Nasabah
	Total	305 Nasabah	135 Nasabah

(Sumber: Hasil wawancara – Credit Analyst PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru)

Kredit macet dapat dicegah apabila bank lebih berhati-hati dalam hal melakukan pengambilan keputusan kredit. Keputusan kredit merupakan keputusan yang menentukan apakah seorang nasabah layak atau tidak layak untuk diberikan pinjaman berupa kredit. Bank harus dapat mengambil keputusan kredit yang tepat demi menghindari kerugian. Menurut Artiningsih (2016) dalam pengambilan keputusan kredit ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu 5C (*character, capability, capital, collateral dan condition of economy*).

Dengan adanya latar belakang yang telah terpaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengevaluasi penerapan pemberian kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru untuk para nasabah KTA Group yang membutuhkan tambahan modal dalam rangka memajukan usahanya. Hal ini didasarkan pada perencanaan kredit yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula. Maka peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip 5C terhadap pengambilan keputusan kredit tanpa anggunan (KTA) pada PT. BPR Anugerah Bintang Sejaterah Pekanbaru.

## LITERATUR REVIEW

### Lembaga Keuangan

Muchtar dkk (2016) mendefinisikan Lembaga keuangan sebagai lembaga yang bergerak pada kegiatan ekonomi finansial. Adapun definisi lain mengatakan lembaga keuangan sebagai suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial assets*) maupun tagihan-tagihan (*claims*) yang dapat berupa saham (*stocks*) obligasi (*bonds*) dan pinjaman (*loans*), dibandingkan dengan aset non-keuangan (*nonfinancial assets*).

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank. Pada dasarnya, lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank memiliki tugas yang sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, perbedaannya terletak pada cara menghimpun dan menyalurkan dananya.

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, lembaga keuangan perbankan melakukannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung atau hanya melalui bentuk kertas berharga, pinjaman/kredit atau penyertaan. Lembaga keuangan bukan bank di Indonesia di antaranya adalah pasar modal, asuransi, pegadaian, multi finance, dana pensiun, dan lainnya.

### Bank dan Jenis-Jenisnya

Menurut Henry (2020), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, satau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya. Menurut Liyas (2022:18) Bank adalah Lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarap hidup rakyat banyak.

Dari beberapa pengertian bank di atas sudah dijelaskan bahwa keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan terutama bagi masyarakat yang mengalami kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Sehingga dalam penulis simpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dimana aktifitasnya sendiri selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Dalam hal ini masyarakat sangat berperan penting dalam proses kinerja bank dan berpengaruh atas keberadaan bank itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan bank sangatlah dibutuhkan pula oleh masyarakat yang digunakan untuk menyimpan atau penitipan sebagian

harta yang mereka miliki dan tempat untuk meminjam (kredit), jadi tanpa adanya masyarakat sebagai nasabah maka bank tidak dapat beroperasi sesuai fungsinya sebagai pemilik modal.

Menurut Hery (2019:16) Adapun jenis-jenis perbankan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain:

1. Dilihat dari Aspek Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai.

Namun, setelah dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsinya menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

Adapun pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum : Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut sebagai bank komersil.
- b. Bank Perkreditan Rakyat : Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini adalah bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan yang dijalankan oleh Bank Umum.

2. Dilihat dari Aspek Kepemilikannya

Yaitu siapa yang memiliki bank tersebut. Hal ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Berikut adalah jenis-jenis bank yang dilihat dari aspek kepemilikannya:

- a. Bank milik pemerintah, Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini juga dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Negara Indonesia 46, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Sedangkan bank milik pemerintah daerah terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh bank milik pemerintah daerah antara lain adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya.
- b. Bank milik swasta nasional, Bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, termasuk pembagian keuntungannya. Contoh bank milik swasta nasional antara lain adalah Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Bumi Putera, dan lain-lain.
- c. Bank milik koperasi, Kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

Menurut Ismail (2018: 23) adapun kegiatan utama bank antara lain:

- a. Kegiatan menghimpun dana
- b. Kegiatan penyaluran dana dan
- c. Kegiatann pelayanan jasa

### Analisis 5c

Menurut Laily (2014) 5C merupakan suatu alat atau *tool* untuk melihat sejauh mana kelayakan kredit yang akan diberikan kepada calon debitur dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu keputusan dalam pengambilan keputusan kredit ditentukan oleh analisis 5C, yang diantaranya :

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang (Kasmir, 2014:136). Sifat atau watak orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar. Menurut Ismail (2017:120) bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini dari calon nasabah terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

*Capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon *mudharib* mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya. Perlunya meninjau kapasitas calon nasabah pembiayaan, oleh karena itu bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan (Asiyah, 2014:81). Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan Ismail (2017:121).

*Capital* digunakan untuk melihat seberapa besar penggunaan modal dalam kegiatan usahanya, apakah modal yang selama ini digunakan sesuai dengan laporan keuangan yang diberikan calon nasabah kepada bank syariah atau justru antara modal yang ada dengan penggunaan modal untuk pengelolaan usaha tidak sesuai atau terdapat kejanggalan (Abdullah dan Tantri, 2014:173). Sedangkan menurut Rivai dan Veithzal (2017:351) *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Dalam penilaian *capital*, selain melihat dari laporan keuangan calon nasabah, juga harus dilihat dari sumber modal yang didapat oleh calon nasabah. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga.

*Collateral* adalah barang atau sesuatu yang berharga dan memiliki nilai untuk dijadikan sebagai penjamin bagi calon nasabah untuk mengajukan pembiayaan kepada bank syariah. Jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank syariah biasanya berupa tanah, bangunan, benda bergerak (mobil, motor), dan barang atau apapun yang sekiranya dapat disetujui oleh pihak analis pembiayaan dan dapat dijadikan sebagai jaminan (Ismail, 2017:124-125). Hal tersebut berlaku untuk calon nasabah pebisnis atau yang memiliki bisnis, sedangkan untuk calon nasabah yang berstatus sebagai karyawan di sebuah perusahaan, instansi pemerintah atau swasta dapat dengan memberikan jaminan berupa slip gaji, surat pengangkatan pegawai, dan surat-surat pendukung lainnya seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Untuk pimpinan atau yang memiliki jabatan penting di perusahaan atau instansi pemerintah atau swasta cukup dengan jabatan yang dimilikinya sebagai tambahan jaminan.

*Condition* adalah menilai kredit dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek

bidang usahayang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Sebagai contoh adakah peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung *marketing* (pemasaran) produknya, misalnya larangan atau dorongan ekspor (Ismail, 2017:125-126).

Selain kondisi ekonomi social dan politik, perbankan juga melihat inflasi yang terjadi karena perbankan juga melakukan atau memberikan pembiayaan berdasarkan Tingkat inflasi, hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Dalam penetapan margin pembiayaan murabahah masih menggunakan tingkat inflasi per-tahunnya (Winario, dkk, 2020).

### **Pengambilan Keputusan Kredit**

Menurut Schiffman dan Kanuk (2014) Keputusan anggota dalam mengambil kredit dapat didefinisikan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Peter-Olson (2013) mendefinisikan keputusan anggota dalam mengambil kredit sebagai suatu pilihan diantara dua atau lebih tindakan. Inti dari keputusan anggota dalam mengambil kredit adalah proses integrasi dalam mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau memilih satu diantaranya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Peter Olson (2013) bahwa keputusan anggota dalam mengambil kredit merupakan proses interaksi antara sikap afektif, sikap kognitif, sikap behavioral dengan faktor lingkungan dimana manusia melakukan pertukaran dalam semua aspek hidupnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan anggota dalam mengambil kredit merupakan suatu tindakan atau perilaku yang didasari oleh sikap afektif, sikap kognitif, dan sikap behavioral dalam mengevaluasi alternatif dan memilih satu alternatif diantaranya. Perilaku tersebut sebagai bentuk evaluasi atas dua atau lebih alternatif.

Menurut Kasmir (2012:124-128), Proses pemberian kredit tidak terlepas dari analisis dan evaluasi kredit telah ditetapkan. Dalam analisis tersebut sekurang-kurangnya mencakup informasi sebagai berikut:

- a. Identitas pemohon
- b. Tujuan permohonan kredit
- c. Riwayat hubungan bisnis dengan lembaga pemberi kredit
- d. Analisis 5C kredit

### **METODE**

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan kuantitatif yaitu dengan mengolah data kemudian dianalisis dengan menggunakan landasan teori sebagai alat untuk memecahkan masalah dan kemudian diambil suatu kesimpulan. Pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari kriteria sampel kredit KTA Awal Bros Group yang berdomisi di Pekanbaru, yang telah dilakukan dengan teknik *purposive sampling* tanpa memperhatikan strata yang ada dalam kriteria tersebut. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* ini maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pernyataan-pernyataan yang diangkat valid atau tidak valid. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 keatas, maka faktor

tersebut merupakan yang *contrucct* kuat. Pernyataan dikatakan valid apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas menggunakan program SPSS dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan *degree of freedom* (df) = n-2 berarti nilai df = 65-2 = 63, maka  $r_{tabel}$  dari 63 adalah 0.2441, berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

variabel	Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Character	X1	0,676	0,2441	Valid
	X2	0,693	0,2441	Valid
Capacity	X3	0,601	0,2441	Valid
	X4	0,578	0,2441	Valid
Capital	X5	0,711	0,2441	Valid
	X6	0,611	0,2441	Valid
Collateral	X7	0,262	0,2441	Valid
	X8	0,281	0,2441	Valid
Condition	X9	0,566	0,2441	Valid
	X10	0,518	0,2441	Valid
Keputusan Kredit	X11	0,637	0,2441	Valid
	X12	0,728	0,2441	Valid

Sumber:Olahan Data,2023.

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid, dikarenakan nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel yang rata-rata di atas 0,2441.

### Uji Realibilitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Realibilitas**

variabel	Item	Nilai Koefisien	Cronbac Alpha	Keterangan
Character	X1	0.600	0.714	Realibel
	X2	0.600	0.714	Realibel
Capacity	X3	0.600	0,723	Realibel
	X4	0.600	0,725	Realibel
Capital	X5	0.600	0,712	Realibel
	X6	0.600	0,722	Realibel
Collateral	X7	0.600	0,68	Realibel
	X8	0.600	0,83	Realibel
Condition	X9	0.600	0,745	Realibel
	X10	0.600	0,756	Realibel
Keputusan Kredit	X11	0.600	0,716	Realibel
	X12	0.600	0,708	Realibel

Sumber:Olahan Data,2023.

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian reliabilitas pada tabel dapat di ketahui nilai *Cronbach' s Alpha* variabel X1 dan Y lebih besar dari 0,60, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada masing – masing variabel dapat dinyatakan reliabel.

## Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,377	1,083		1,271	,209
X1	,554	,146	,492	3,796	,000
X2	-,002	,138	-,002	-,013	,990
X3	,279	,186	,235	1,502	,139
X4	-,121	,062	-,186	-1,953	,056
X5	,103	,049	,191	2,120	,038

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Olahan Data, 2023.*

Adapun rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 1,377 + 0,554 X_1 + (-0,002) X_2 + 0,279 X_3 + (-0,121) X_4 + 0,103 X_5$$

$$\text{Pengambilan Keputusan Kredit} = 1,377 + 0,554 \text{ Character} + (-0,002) \text{ Capacity} + 0,279 \text{ Capital} + (-0,121) \text{ Collateral} + 0,103 \text{ Condition}$$

1. Character (X1) dengan  $t_{hitung}$  3,796 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0.05, artinya variabel Character berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit.
2. Capacity (X2) dengan  $t_{hitung}$  -0,013 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,990 lebih besar dari 0.05, artinya variabel Capacity tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit.
3. Capital (X3) dengan  $t_{hitung}$  1,502 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,139 lebih besar dari 0.05, artinya variabel Capital tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit.
4. Collateral (X4) dengan  $t_{hitung}$  -1,953 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,056 lebih besar dari 0.05, artinya variabel Collateral tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit.
5. Condition (X5) dengan  $t_{hitung}$  2,120 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,65 dengan tingkat signifikan 0,038 lebih besar dari 0.05, artinya variabel Condition tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit

Variabel 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) secara statistik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit. Hal ini di buktikan dari hasil penelitian simultan menggunakan uji F. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan bahwa analisis penerapan Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition yang diterapkan pada PT. BPR Anegerah Bintang Sejaterah Pekanbaru berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit tanpa anggunan (KTA).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel character (X1), Capital (X3), dan Condition (X5) lebih besar dari 0,05, dan nilai  $t_{hitung}$  variabel capacity (X2) dan Collateral (X4) lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

### Uji Koefisien Determinasi

Selain beberapa uji di atas, penulis juga menguji data ini dengan uji koefisien determinasinya, berikut ini adalah hasil dari uji Koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 <sup>a</sup>	,541	,502	,90823

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Output di atas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,502 yang artinya pengaruh variabel Independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) terhadap dependen Y sebesar 50,2%. Sisanya sebesar 49,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit

Pengujian hipotesis pertama yang diajukan yaitu adanya pengaruh *Character* terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh keterangan bahwa variabel *Character* berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Kredit secara signifikan. Ini berarti semakin baik karakter berakibat pada semakin meningkat keputusan kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuramalia (2020) Semakin baik karakter calon debitur, maka resiko kredit semakin kecil.

Pengujian hipotesis kedua yang diajukan yaitu adanya pengaruh *Capacity* terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh keterangan bahwa variabel *Capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Kredit. Beberapa hal yang mungkin terjadi adalah keadaan arus kas atau keuntungan pada usaha nasabah, keuntungan yang diperoleh mungkin tidak sebanding dengan besarnya jumlah pembiayaan.

Pengujian hipotesis ketiga yang diajukan yaitu adanya pengaruh *Capital* terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh keterangan bahwa variabel *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Kredit. Beberapa hal yang mungkin terjadi adalah keadaan arus kas atau keuntungan pada usaha nasabah, keuntungan yang diperoleh mungkin tidak sebanding dengan besarnya jumlah pembiayaan. Sehingga besar kecilnya modal sendiri dari nasabah, maka tidak dapat menjamin kesungguhan nasabah dalam menjalankan usahanya sehingga kelancaran pembayaran angsuran kredit dapat bermasalah.

Pengujian hipotesis keempat yang diajukan yaitu adanya pengaruh *Collateral* terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh keterangan bahwa variabel *Collateral* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Kredit. *Collateral* disini adalah barang yang diserahkan anggota kepada pihak bank sebagai agunan dalam proses permohonan kredit yang digunakan sebagai pegangan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Setiap bank pasti tidak menginginkan apabila pada akhirnya nasabah tidak dapat membayar kewajibannya, sehinggaantisipasi resiko pun dilakukan. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh pihak bank harus tegas dalam meminta jaminan yang diberikan dan lebih selektif dalam melakukan penilaian.

Pengujian hipotesis kelima yang diajukan yaitu adanya pengaruh *Condition* terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh keterangan bahwa variabel *Condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Kredit. Beberapa hal yang mungkin terjadi adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan suatu saat mempengaruhi kelancaran usaha calon nasabah. sebelum mengajukan pembiayaan anggota harus pandai dalam memiliki kepekaan mempertimbangkan jenis usaha dengan melihat keadaan perekonomiannya. Situasi tersebut apabila tidak stabil akan mengakibatkan keadaan perekonomian anggota menurun, sehingga dapat memiliki dampak yang besar terhadap usaha yang sedang dijalani nasabah.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya *Character* berpengaruh terhadap Keputusan Pengambilan Kredit sementara *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Semakin baik Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa Prinsip 5C (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*) secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 50,2% terhadap Keputusan Pengambilan Kredit sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi keputusan pengambilan kredit agar hasil penelitian dapat memberikan generalisasi ilmu yang lebih luas.

## REFERENSI

- Abdullah dan Tantri. 2014. *Manajemen Pemasaran*, Rajagrafindo Persada, Depok
- Ariwibowo Handy, dkk, 2019. *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : PT. Kalimedia.
- Henry. 2020. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. 2019. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan – Edisi Revisi 2014*. Tangerang: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laily. Muhammad Ichwan Noer. 2014. *Analisis Prinsip 5C Terhadap Pemberian Kredit (Kredit Menengah, Kredit Kecil, Kredit Mikro) Dan Kaitannya dengan Non Perfoarming Loan Pada PT. Bank UMKM BPR Jatim Cabang Lumajang*. Universitas Jember. Jember
- Liyas, Nata Leli. 2022. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bengkalis : DOTPLUS Publisher.
- Muchtar, Bustari. Dkk. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Nuramelia, 2020. *Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) Terhadap Kualitas Pembiayaan Murabah Pada Nasabah Bank Mandiri Syariah KCP Bulukumba*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar
- Peter dan Olson. 2013. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Edisi Kesembilan*. Jakarta :Penerbit Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2017. *Islamic Financial Management*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Schiffman, Kanuk & Wisenblit. 2014. *Consumer Behaviour*, Pearson, London.
- Winario, M., Irawati, I., Hasgimianti, H., & Susanti, E. (2020). Analisis Penerapan Pembiayaan Akad Murabahah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Pekanbaru. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJISE)*, 3(1), 16-38. <https://doi.org/10.31538/ijise.v3i1.723>